

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 6, September 2023, Halaman 38-49
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.8373947)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8373947>

Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal

Alexander Phuk Tjilen^{1*}, Ruloff Fabian Yohanis Waas², Samel Watina Ririhena³,
Beatus Tambaip⁴, Syahrudin⁵, Yosephina Ohoiwutun⁶, Riska Dwi Prihandayani⁷

^{1,2,3,4,5}Universitas Musamus, Jl Kamizaun Mopah Lama Merauke

⁶Universitas Cenderawasih, Jl. Kamp Wolker Yabansai, Jayapura

⁷Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Jl. KH Ahmad Fadlil Ciamis

*Email korespondensi: alexander@unmus.ac.id

Abstrak

Pengembangan desa wisata yang berkelanjutan di Merauke perlu mendapat perhatian khusus dalam pengelolaannya. Tujuan pengabdian ini adalah dengan pengelolaan desa wisata di Merauke dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya. Dengan mengoptimalkan potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, melestarikan budaya dan alam, serta memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi wisatawan. Metode yang dilakukan antara lain Pemberdayaan masyarakat lokal, Pengembangan produk wisata yang berkelanjutan, Penataan kawasan wisata, Peningkatan kualitas pelayanan, Peningkatan promosi wisata. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan memerlukan pemberdayaan masyarakat, pengembangan produk wisata yang berkelanjutan, penataan kawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan keterlibatan aktif mereka dalam pengambilan keputusan adalah kunci sukses. Pengembangan produk wisata yang berkelanjutan melibatkan promosi potensi unik desa tanpa merusak lingkungan atau budaya. Penataan kawasan desa wisata yang baik dan pelayanan berkualitas tinggi memberikan pengalaman positif kepada pengunjung. Promosi efektif dan kerja sama antar pemangku kepentingan juga penting dalam meningkatkan daya tarik dan pendapatan desa wisata.

Kata kunci: *Potensi Desa; Manajemen Pengelolaan; Kesejahteraan; Masyarakat Lokal*

Article Info

Received date: 20 August 2023

Revised date: 29 August 2023

Accepted date: 17 Sept. 2023

PENDAHULUAN

Merauke merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Papua. Kabupaten ini memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan, seperti wisata alam, budaya, dan sejarah. Namun, pengembangan potensi wisata di Merauke masih terbelang belum optimal, terutama pada desa-desa wisata di Merauke (Dewi and Rachmawati 2018). Hal ini dapat dilihat dari kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pariwisata, kurangnya pengembangan produk wisata yang berkualitas, serta minimnya promosi dan pemasaran wisata secara intensif.

Dalam menghadapi situasi tersebut, pengabdian masyarakat dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan potensi desa wisata di Merauke (Ririhena et al. 2023). Melalui pengabdian masyarakat, dapat dilakukan berbagai kegiatan seperti pelatihan pengembangan produk wisata yang berkualitas (Devicha 2022), pelatihan pengelolaan dan

pemasaran wisata yang efektif (Fitriana 2020), pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata, serta pengenalan dan pemanfaatan teknologi untuk memperkuat pariwisata. Selain itu, pengabdian masyarakat juga dapat dilakukan melalui pembentukan koperasi pariwisata yang berfungsi sebagai pusat koordinasi pengembangan desa wisata.

Dalam koperasi ini, masyarakat desa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di desa mereka. Koperasi pariwisata juga dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada di desa, seperti penggunaan lahan untuk kegiatan wisata, pengolahan makanan dan kerajinan tangan, serta pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pemandu wisata. Dalam menghadapi situasi pengembangan pariwisata di Merauke yang belum optimal, pengabdian masyarakat dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengoptimalkan potensi desa wisata di Merauke. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, pembangunan infrastruktur, dan pembentukan koperasi pariwisata. Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat, potensi desa wisata di Merauke dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal.

Pengembangan desa wisata yang berkelanjutan di Merauke perlu mendapat perhatian khusus dalam pengelolaannya. Pada umumnya, pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan meliputi tiga aspek penting, yaitu aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan (Hidayah and Agustinah 2019). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat dalam manajemen pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan di Merauke dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek tersebut. Aspek ekonomi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan daya saing produk wisata desa, mengembangkan produk wisata yang berkelanjutan, dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Pengabdian masyarakat dalam hal ini dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pengembangan produk wisata yang berkelanjutan, manajemen usaha kecil dan menengah, serta pelatihan dalam pemasaran dan promosi produk wisata desa.

Aspek sosial-budaya dalam pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan cara menjaga dan melestarikan kearifan lokal serta budaya yang ada di desa wisata (Putra and Ariana 2022). Pengabdian masyarakat dalam hal ini dapat memberikan pelatihan tentang budaya lokal, sejarah desa, serta pengembangan kegiatan-kegiatan budaya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Aspek lingkungan dalam pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan cara menjaga kelestarian alam serta lingkungan di sekitar desa wisata (Aeni et al. 2021). Pengabdian masyarakat dalam hal ini dapat memberikan pelatihan tentang pengelolaan sampah, penghematan energi, serta teknologi ramah lingkungan dalam pengelolaan desa wisata.

Pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan juga perlu memperhatikan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata, serta kebijakan-kebijakan yang berpihak pada kepentingan masyarakat lokal.

Dalam hal ini, pengabdian masyarakat dapat memberikan pelatihan tentang partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan juga memberikan bimbingan teknis dalam pengelolaan desa wisata. Dalam kesimpulannya, pengabdian masyarakat dalam manajemen pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan di Merauke perlu memperhatikan aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Pengabdian masyarakat dapat memberikan pelatihan, bimbingan teknis, dan juga keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat, pengelolaan desa wisata di Merauke dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya (Riyanto et al. 2022).

Pengembangan potensi desa wisata di Merauke masih menghadapi beberapa permasalahan, antara lain Infrastruktur yang kurang memadai Pengembangan potensi desa wisata membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti jalan raya, jaringan listrik, dan air bersih. Sayangnya, di beberapa daerah di Merauke, infrastruktur masih belum memadai dan terkadang sulit diakses. Hal ini membuat pengembangan potensi desa wisata menjadi terhambat. Kurangnya promosi dan pemasaran Pemasaran dan promosi sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Namun, kurangnya promosi dan pemasaran yang efektif untuk potensi desa wisata di Merauke, membuat wisatawan sulit mengetahui dan tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut.

Kurangnya keterampilan pengelolaan Pengelolaan potensi desa wisata membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang cukup agar bisa berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat setempat. Sayangnya, kurangnya keterampilan pengelolaan di beberapa daerah di Merauke, membuat pengembangan potensi desa wisata sulit dilakukan. Masalah sosial dan budaya Masalah sosial dan budaya seperti konflik antara masyarakat, perbedaan kepentingan, dan kurangnya dukungan masyarakat lokal terhadap pengembangan potensi desa wisata, dapat menjadi penghambat pengembangan pariwisata. Lingkungan yang rentan Pengembangan pariwisata di Merauke juga perlu mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Karena Merauke memiliki kekayaan alam yang melimpah, pengembangan pariwisata yang tidak berkelanjutan dapat membahayakan kelestarian lingkungan.

Dalam mengoptimalkan potensi desa wisata di Merauke, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan mengembangkan infrastruktur yang memadai, meningkatkan promosi dan pemasaran, meningkatkan keterampilan pengelolaan, dan memperhatikan aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Pengembangan pariwisata yang tidak dilakukan secara berkelanjutan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat lokal di Merauke. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pelaku pariwisata di Merauke untuk memperhatikan aspek kesejahteraan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, dan mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif pada masyarakat lokal dan lingkungan sekitar. Ini dapat dilakukan dengan mengembangkan program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat lokal, meningkatkan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata, serta memperhatikan aspek lingkungan dan budaya dalam pengembangan pariwisata.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian dilakuan dengan berbaai Langkah yang dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Metode Pelaksanaan

Untuk optimalisasi potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat lokal di Merauke, beberapa metode yang

dapat dilakukan antara lain Pemberdayaan masyarakat local (Suryanti and Indrayasa 2021), Pemberdayaan masyarakat lokal dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan serta pemahaman tentang pentingnya pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan, workshop, dan juga pendampingan yang dilakukan oleh pihak yang ahli di bidangnya. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal juga dapat dilakukan dengan memberikan akses kepada mereka untuk mengelola dan mempromosikan produk wisata yang ada di desa mereka.

Pengembangan produk wisata yang berkelanjutan (Irawati, Utari, and Listyalina 2019), Pengembangan produk wisata yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, serta sumber daya manusia yang ada di desa wisata tersebut. Misalnya, produk wisata kuliner yang menggunakan bahan-bahan organik, pengembangan homestay yang ramah lingkungan, serta pengembangan paket wisata yang memperhatikan aspek keberlanjutan. Penataan kawasan wisata (Benjamin and Bela 2020), Penataan kawasan wisata meliputi pengaturan lalu lintas, pengelolaan sampah, dan juga perlindungan lingkungan. Hal ini dilakukan agar desa wisata tetap terjaga kelestariannya dan tetap menarik minat wisatawan. Penataan kawasan wisata dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal dan juga pihak terkait lainnya, seperti dinas pariwisata, kebersihan, dan keamanan.

Peningkatan kualitas pelayanan (Ichsan and Setiadi 2022), Peningkatan kualitas pelayanan dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi dan pengetahuan para pelaku usaha di desa wisata. Hal ini dilakukan agar wisatawan merasa nyaman dan puas saat berkunjung ke desa wisata. Peningkatan kualitas pelayanan dapat dilakukan melalui program pelatihan, workshop, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Peningkatan promosi wisata (Andhika 2020), Promosi wisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti website, media sosial, dan juga aplikasi mobile. Hal ini dapat membantu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata. Selain itu, promosi wisata juga dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti travel agent, media massa, dan juga dinas pariwisata. Dengan melakukan metode-metode di atas, diharapkan dapat mengoptimalkan potensi desa wisata di Merauke melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal serta melestarikan budaya dan alam di desa wisata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka menggambarkan dampak hasil pengabdian dengan judul "Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal," berikut adalah beberapa dampak positif yang telah berhasil dicapai dalam pengelolaan desa wisata di Merauke, yang diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengabdian

No	Dampak Hasil Pengabdian	Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal
1	Peningkatan Pendapatan	Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui bisnis pariwisata lokal, seperti homestay, kerajinan, dan jasa pemandu wisata
2	Pelestarian Budaya dan Alam	Mempromosikan dan melestarikan budaya tradisional, seni, dan lingkungan alam setempat
3	Peningkatan Kualitas Hidup	Menciptakan pekerjaan baru dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui industri pariwisata
4	Infrastruktur yang	Penataan kawasan wisata menciptakan infrastruktur yang

	Lebih Baik	lebih baik, seperti jalan, fasilitas umum, dan tempat parkir.
5	Peningkatan Pelayanan Wisata	Meningkatkan kualitas layanan seperti pemandu wisata yang terlatih dan promosi etika ramah lingkungan.
6	Penyadaran Lingkungan	Mengajarkan kesadaran lingkungan kepada masyarakat lokal dan pengunjung, mendorong praktik berkelanjutan.
7	Pertumbuhan Ekonomi Lokal	Mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lokal dengan menarik wisatawan dan investasi.
8	Pengembangan Keterampilan	Pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola bisnis pariwisata.
9	Peningkatan Promosi	Meningkatkan promosi wisata untuk menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan jumlah pengunjung.
10	Kemitraan yang Kuat	Membangun kerja sama yang kuat antara pemerintah lokal, komunitas, dan sektor swasta dalam pengelolaan desa wisata

Pengembangan desa-desa wisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pengabdian kepada masyarakat di desa-desa wisata merupakan upaya konkret untuk mengoptimalkan potensi ini dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai langkah komprehensif. Pertama-tama, melalui pelatihan dan pendidikan, masyarakat lokal dapat diberdayakan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam industri pariwisata, seperti kerajinan lokal, kuliner tradisional, dan pemandu wisata. Selain itu, pengembangan produk wisata yang berkelanjutan seperti ekowisata atau agrowisata dapat menjadi cara untuk menjaga lingkungan sekitar dan menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan (Sukariyanto and Susila 2023).

Penataan kawasan wisata juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan nyaman bagi wisatawan serta masyarakat lokal. Hal ini melibatkan perencanaan yang bijaksana dalam penggunaan lahan, infrastruktur yang ramah lingkungan, serta pelestarian budaya dan alam. Peningkatan kualitas pelayanan kepada wisatawan juga merupakan aspek krusial dalam pengembangan desa wisata, termasuk pelatihan bagi penyedia jasa seperti homestay, restoran, dan pemandu wisata untuk memberikan pengalaman yang berkesan kepada pengunjung (Sugeha and Nurmandi 2021). Selain itu, promosi wisata adalah langkah penting dalam menjadikan desa wisata dikenal secara luas. Ini melibatkan pemasaran kreatif, penggunaan media sosial, dan kerja sama dengan pihak terkait untuk meningkatkan eksposur desa wisata. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, desa-desa wisata dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal, menjaga kelestarian lingkungan, dan mempromosikan budaya serta tradisi lokal, menciptakan win-win bagi masyarakat lokal dan pariwisata yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat lokal adalah fondasi penting dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan (Suswanto et al. 2019). Hal ini melibatkan serangkaian strategi, termasuk pelatihan, pendidikan, dan pendekatan partisipatif yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Pertama-tama, melalui pelatihan, penduduk desa wisata dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan destinasi mereka. Ini termasuk pemahaman tentang pelestarian lingkungan, promosi pariwisata, manajemen bisnis kecil, dan aspek-aspek lain yang relevan.

Selain itu, pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya desa wisata berkelanjutan (Aeni et al. 2021). Dengan menanamkan kesadaran akan nilai-nilai lingkungan, budaya, dan sosial yang dimiliki oleh destinasi mereka, masyarakat lokal akan lebih cenderung untuk mendukung praktik-praktik berkelanjutan dan berkontribusi pada pemeliharaan warisan mereka. Pendekatan partisipatif juga sangat vital dalam mengembangkan desa wisata yang berkelanjutan. Masyarakat lokal harus diundang untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata mereka. Ini mencakup berpartisipasi dalam perencanaan strategis, pengembangan produk wisata, dan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Dengan cara ini, mereka merasa memiliki peran yang signifikan dalam masa depan desa mereka, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menjaga keberlanjutan destinasi.

Tidak hanya terlibat dalam pengambilan keputusan, masyarakat lokal juga dapat berkontribusi pada pembuatan produk dan layanan wisata yang lebih baik. Ini dapat melibatkan pengembangan produk lokal yang unik, promosi seni dan budaya tradisional, serta pemberdayaan komunitas melalui kemitraan dengan pelaku bisnis pariwisata. Dengan demikian, desa wisata akan memiliki daya tarik yang lebih besar bagi wisatawan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar kepada masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat lokal bukan hanya tentang memberikan wewenang kepada mereka, tetapi juga tentang menciptakan kesempatan dan dukungan untuk mereka berkontribusi pada pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif dan menghargai pengetahuan serta budaya mereka, kita dapat menciptakan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat (Rizal and Nurwidyayanti 2023).

Pengembangan produk wisata yang berkelanjutan adalah suatu aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan daya tarik desa wisata (Simanjuntak, Emrizal, and Darmawan 2023). Hal ini melibatkan berbagai elemen penting, yang ketika diimplementasikan secara bijaksana, dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan, budaya, dan ekonomi lokal. Salah satu aspek kunci dalam pengembangan ini adalah penggunaan sumber daya alam dengan bijaksana. Ini berarti menjaga keberlanjutan alam sekitar, menghindari eksploitasi berlebihan, dan mengimplementasikan praktik-praktik ramah lingkungan.

Selain itu, pelestarian lingkungan juga menjadi fokus utama dalam pengembangan produk wisata berkelanjutan. Hal ini termasuk dalam upaya menjaga keberlanjutan ekosistem, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengurangi dampak negatif terhadap alam sekitar. Dengan menjaga lingkungan yang indah dan sehat, desa wisata dapat mempertahankan daya tariknya dalam jangka Panjang (Wijayanti 2022). Pendekatan budaya yang berkelanjutan juga sangat penting. Ini melibatkan penghargaan dan pelestarian warisan budaya lokal, termasuk tradisi, seni, dan kepercayaan. Dengan mempertahankan budaya mereka, masyarakat desa wisata dapat menciptakan pengalaman autentik bagi para wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat mereka untuk berkunjung lagi.

Pengabdian kepada masyarakat juga merupakan komponen penting dalam pengembangan produk wisata berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengembangan, mereka dapat merasa memiliki produk wisata tersebut. Ini mencakup pelatihan, pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam manajemen dan promosi destinasi wisata mereka. Pendekatan ini dapat membantu menciptakan produk wisata yang lebih berkesinambungan dan berkualitas tinggi, sambil memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat setempat. Dengan menggabungkan penggunaan sumber daya alam yang bijaksana, pelestarian lingkungan, pendekatan budaya yang berkelanjutan, dan

pengabdian kepada masyarakat, desa wisata dapat mencapai tujuan mereka untuk menjadi destinasi wisata yang berkesinambungan dan memikat. Ini bukan hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga akan memastikan bahwa keindahan alam dan budaya lokal akan tetap ada untuk dinikmati oleh generasi mendatang.

Penataan kawasan wisata adalah aspek krusial dalam pengembangan pariwisata yang bertujuan tidak hanya untuk memikat para wisatawan, tetapi juga untuk menjaga keberlangsungan dan integritas lingkungan serta memberikan manfaat nyata kepada masyarakat setempat (Butarbutar 2021). Dalam rangka menjalankan pengabdian kepada masyarakat, perencanaan tata ruang yang cermat dan pembangunan infrastruktur yang tepat adalah langkah-langkah yang harus diambil dengan serius. Pertama-tama, perencanaan tata ruang yang baik adalah kunci untuk menghindari degradasi lingkungan dan mempertahankan keindahan alam yang menjadi daya tarik utama kawasan wisata. Ini mencakup pemetaan wilayah, penetapan zona-zona perlindungan lingkungan, serta pembatasan pembangunan di area yang sensitif secara ekologis. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk mengelola sampah dan limbah dengan efisien, sehingga lingkungan alamiah tetap terjaga dalam kondisi yang baik.

Pengembangan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan desa wisata adalah langkah penting untuk memastikan kawasan tersebut dapat diakses dengan baik dan aman (Sianipar et al. 2023). Ini termasuk perbaikan jalan, penyediaan sarana transportasi umum yang memadai, serta fasilitas parkir yang tertata dengan baik. Dalam hal ini, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan sektor swasta bisa menjadi solusi untuk mengatasi kendala infrastruktur. Selanjutnya, perlu diperhatikan pula aspek keamanan bagi para wisatawan. Ini melibatkan pemasangan sarana keamanan seperti penerangan jalan yang memadai, pos-pos pengawasan keamanan, serta fasilitas kesehatan yang dapat memberikan pertolongan pertama jika diperlukan. Keamanan merupakan faktor penting yang akan meningkatkan rasa nyaman wisatawan selama berkunjung.

Dalam upaya pengabdian kepada masyarakat, pengembangan desa wisata harus memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada penduduk setempat. Ini bisa dicapai melalui pelatihan dan pendidikan bagi warga lokal untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam industri pariwisata, serta melalui promosi produk-produk lokal dan kerajinan tangan sebagai bagian dari pengalaman wisatawan. Selain itu, pemberian insentif kepada warga lokal untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata juga dapat memotivasi mereka untuk menjaga kebersihan dan keramahan desa wisata (Hae and Nugroho 2021).

Penataan kawasan wisata bukan hanya tentang memikat para wisatawan dengan keindahan alam dan budaya, tetapi juga tentang menjaga lingkungan, membangun infrastruktur yang memadai, menjaga keamanan, dan memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif seperti ini, kawasan wisata dapat menjadi destinasi yang berkelanjutan dan memberikan pengalaman yang positif bagi semua pihak yang terlibat. Peningkatan kualitas pelayanan merupakan fondasi utama dalam menjaga kepuasan para wisatawan (Al Mustaqim 2023). Untuk mencapai tujuan ini, pengabdian kepada masyarakat dalam industri pariwisata harus ditekankan, dengan fokus khusus pada pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Ini mencakup berbagai aspek, dimulai dari pelatihan petugas pariwisata hingga pemandu wisata, serta semua individu yang terlibat dalam melayani kebutuhan para wisatawan.

Pelatihan petugas pariwisata adalah langkah awal yang krusial. Mereka harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang destinasi wisata, sejarah, budaya lokal, serta bahasa asing yang mungkin digunakan oleh wisatawan. Dalam konteks ini, pelatihan dapat mencakup materi edukasi, interaksi sosial yang efektif, dan keterampilan komunikasi untuk menjelaskan secara informatif dan ramah. Pemandu wisata juga memiliki peran penting dalam pengalaman wisatawan (Setiaji 2020). Mereka harus diberikan pelatihan

yang komprehensif tentang rute perjalanan, informasi terkini tentang atraksi, serta keterampilan interpretasi yang memikat untuk menjelaskan makna sejarah dan budaya di balik setiap tempat yang dikunjungi. Selain itu, aspek keamanan dan tanggap darurat juga harus diberikan perhatian serius dalam pelatihan mereka.

Peningkatan kualitas pelayanan tidak hanya terbatas pada petugas dan pemandu wisata. Semua individu yang terlibat dalam melayani wisatawan, termasuk hoteliers, restoran, sopir taksi, pedagang lokal, dan warga sekitar, juga perlu mendapatkan pelatihan dalam keramahan, etika, dan standar pelayanan yang tinggi. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang positif dan ramah bagi para wisatawan, sehingga mereka merasa diterima dan dihargai selama perjalanan mereka. Pengembangan sumber daya manusia dalam industri pariwisata juga harus mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang keberlanjutan (Yulianah 2021). Dengan menjalankan praktik pariwisata yang berkelanjutan, seperti pengelolaan limbah dan energi yang efisien, kita dapat menjaga daya tarik alam dan budaya destinasi wisata untuk generasi mendatang. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam industri pariwisata adalah investasi penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga kepuasan wisatawan, dan pada akhirnya, mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Dengan upaya yang berkelanjutan dalam hal ini, kita dapat memastikan bahwa pariwisata akan terus menjadi motor penggerak ekonomi yang bermanfaat bagi komunitas lokal dan negara secara keseluruhan.

Promosi wisata yang efektif memang menjadi kunci utama dalam meningkatkan jumlah pengunjung dan mengembangkan industri pariwisata (Rizkynanda et al. 2023). Untuk mencapai hal ini, diperlukan strategi promosi yang baik, inovatif, dan komprehensif. Pertama, media sosial telah menjadi alat yang sangat kuat dalam mencapai audiens yang luas. Dengan berbagai platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok, destinasi wisata dapat berbagi cerita, gambar, dan video menarik untuk menarik perhatian calon pengunjung. Penggunaan tagar khusus dan konten yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan pengguna.

Selain itu, memiliki situs web yang informatif dan menarik sangat penting. Situs web ini harus menyediakan informasi lengkap tentang destinasi, penginapan, aktivitas, dan pilihan transportasi. Pembaruan rutin dan kemudahan booking online juga harus tersedia. Mengoptimalkan situs web untuk mesin pencari (SEO) akan membantu meningkatkan visibilitas di platform pencarian seperti Google. Materi promosi cetak seperti brosur, pamflet, dan majalah wisata juga masih memiliki peran penting dalam menjangkau audiens yang lebih tradisional. Mereka dapat didistribusikan di bandara, hotel, pusat informasi wisata, dan tempat-tempat strategis lainnya. Kualitas desain dan konten yang menarik sangat penting dalam membuat materi ini efektif.

Kolaborasi dengan pihak terkait dalam industri pariwisata seperti maskapai penerbangan, perusahaan perjalanan, dan agen perjalanan lokal dapat membantu mencapai audiens yang lebih luas. Paket liburan yang disusun bersama atau promosi bersama dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik wisatawan. Selain itu, partisipasi dalam pameran pariwisata regional atau internasional juga dapat membantu meningkatkan visibilitas destinasi (Rahmaniah 2023). Promosi wisata yang berhasil memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, dengan fokus pada penggunaan media sosial, situs web, materi promosi cetak, dan kolaborasi strategis. Dengan upaya yang terkoordinasi dan kreativitas yang tepat, destinasi pariwisata dapat menarik lebih banyak pengunjung dan mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu upaya yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Salah satu aspek penting dalam pengabdian ini adalah pemberdayaan ekonomi melalui sektor

pariwisata. Dengan mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan, potensi peningkatan pendapatan dan lapangan kerja bagi penduduk setempat dapat dicapai. Misalnya, dengan mengembangkan destinasi pariwisata yang menarik dan mempromosikannya secara efektif, kunjungan wisatawan akan meningkat, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada pendapatan usaha lokal, seperti hotel, restoran, dan toko souvenir. Hal ini juga membuka peluang baru bagi penduduk setempat untuk terlibat dalam berbagai sektor terkait pariwisata, seperti pemandu wisata, tukang masak tradisional, atau pengrajin kerajinan tangan.

Selain manfaat ekonomi, pengabdian kepada masyarakat juga harus memperhatikan upaya pelestarian lingkungan dan budaya. Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, pelestarian lingkungan sangat penting. Melalui pendekatan yang berkelanjutan, sumber daya alam seperti hutan, pantai, dan taman nasional dapat dilestarikan, sehingga destinasi pariwisata tetap menarik dan alamnya tetap indah. Selain itu, pelestarian budaya juga merupakan aspek kunci. Melalui pelestarian warisan budaya lokal, seperti tradisi, seni, dan kuliner, masyarakat dapat mempertahankan identitas mereka yang unik dan menggali potensi pengembangan pariwisata berbasis budaya. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan budaya lokal dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Ini bukan hanya tentang mendatangkan pendapatan ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga tentang menciptakan peluang berkelanjutan yang akan mendukung kesejahteraan jangka panjang, menjaga keindahan alam dan budaya lokal, serta memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi mendatang.

Dengan menerapkan manajemen pengelolaan yang berkelanjutan, desa wisata memiliki potensi besar untuk menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi masyarakat lokal. Pendapatan ini diperoleh melalui berbagai peluang seperti penjualan produk wisata, jasa akomodasi, kerajinan tangan, dan layanan lainnya kepada para wisatawan. Dampaknya tidak hanya terasa dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat desa, tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup mereka. Pendapatan tambahan ini memberikan akses yang lebih baik ke pendidikan dan layanan kesehatan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan menciptakan stabilitas finansial yang berkelanjutan.

Pengembangan produk wisata yang berkelanjutan juga berperan penting dalam pelestarian budaya lokal. Dengan mempromosikan kegiatan budaya tradisional, seperti tarian, musik, dan kerajinan lokal, masyarakat desa didorong untuk menjaga dan memperkuat identitas budaya mereka. Wisatawan yang tertarik untuk mengenal budaya ini turut berkontribusi pada pelestarian budaya dan tradisi setempat. Ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antara masyarakat lokal dengan warisan budaya mereka, menjaga keberlanjutan budaya yang kaya dan berharga.

Manajemen pengelolaan yang berkelanjutan juga berfokus pada pelestarian alam dan lingkungan. Dengan mengedepankan praktik-praktik ramah lingkungan, desa wisata berusaha untuk menjaga ekosistem alam yang unik. Hal ini termasuk dalam mengendalikan pencemaran lingkungan atau degradasi lahan yang dapat merusak daya tarik alam desa wisata. Upaya pelestarian ini tidak hanya menguntungkan lingkungan, tetapi juga menjaga potensi berkelanjutan desa sebagai tujuan wisata yang menarik. Dengan begitu, desa dapat terus memperoleh manfaat dari alam sekitarnya dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Desa wisata memiliki potensi besar untuk menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal melalui manajemen pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat adalah kunci utama dalam menjalankan desa wisata dengan sukses. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan, pembinaan, dan keterlibatan

aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan desa wisata. Pengembangan produk wisata yang berkelanjutan juga menjadi aspek penting. Ini melibatkan identifikasi dan promosi potensi unik desa, seperti kerajinan lokal, budaya tradisional, atau keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Produk wisata yang berkelanjutan tidak hanya memberikan pengalaman positif bagi pengunjung tetapi juga berkontribusi pada ekonomi lokal tanpa merusak lingkungan atau budaya setempat.

Selain itu, penataan kawasan desa wisata adalah langkah penting untuk menjaga keaslian dan kebersihan lingkungan. Ini melibatkan pengaturan infrastruktur seperti tempat parkir, jalur pejalan kaki, dan fasilitas umum lainnya yang dapat meningkatkan kenyamanan dan keselamatan wisatawan. Peningkatan kualitas pelayanan juga tidak boleh diabaikan. Pelatihan staf, promosi etika ramah lingkungan, dan layanan yang berkualitas tinggi akan membantu menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi pengunjung desa wisata. Pelayanan yang baik dapat membawa dampak positif pada ulasan dan rekomendasi dari wisatawan.

Efektivitas promosi juga krusial dalam menarik lebih banyak pengunjung. Pemasaran digital, kerjasama dengan agen perjalanan, dan penggunaan media sosial dapat membantu desa wisata mencapai pasar yang lebih luas. Selain itu, kerja sama yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah lokal, komunitas, dan sektor swasta, sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan masyarakat, pengembangan produk wisata yang berkelanjutan, penataan infrastruktur, pelayanan yang berkualitas, dan promosi yang efektif, desa wisata dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal sambil menjaga kelestarian lingkungan dan budaya. Kerja sama antar semua pihak terlibat adalah kunci kesuksesan dalam mewujudkan potensi luar biasa desa wisata sebagai motor pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Referensi

- Aeni, Ida Nur, Amir Mahmud, Nurdian Susilowati, and Andhika Bella Prawitasari. 2021. "Sinergitas Bumdes Dalam Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Menuju Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Abdimas* 25(2):169–74.
- Andhika, Ahmad. 2020. "Penggunaan Video Promosi Wisata Melalui YouTube Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Ke Provinsi Kalimantan Selatan." *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(2).
- Benjamin, Bram, and Priyendiswara Agustina Bela. 2020. "Penataan Kawasan Wisata Pulau Pari Dengan Konsep Ecotourism." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 2(1):1137–52.
- Butarbutar, Regina Rosita. 2021. "Ekowisata Dalam Perspektif Ekologi Dan Konservasi."
- Devicha, Yolanda. 2022. "Strategi Pengembangan Produk Wisata Untuk Meningkatkan Kepuasan Wisatawan."
- Dewi, Machya Astuti, and Iva Rachmawati. 2018. "The Barriers and Strategy of Sota's Border Tourism Area Development Kendala Dan Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Perbatasan Indonesia-Papua Nugini Di Sota Kabupaten Merauke." *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 31(4):400–409.
- Fitriana, Rina. 2020. "Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay Di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten." *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):8–12.
- Hae, Asri Kristiansi Laga, and Saptono Nugroho. 2021. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Koja Doi Di Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 09(01).
- Hidayah, Arizka Nurul, and Rina Agustinah. 2019. "Balkondes Candirejo Magelang

- Sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan.” *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* 3(1):70–81.
- Ichsan, Reza Nurul, and Dedi Setiadi. 2022. “Sosialisasi Pemberdayaan Aparatur Sipil Negara Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pariwisata Di Dinas Pariwisata Kota Medan.” *Jurnal PKM Hablum Minannas* 1(1):19–24.
- Irawati, Novi, Evrita Lusiana Utari, and Latifah Listyalina. 2019. “Peningkatan Eksistensi Destinasi Wisata Watu Tekek Melalui Pengembangan Produk Wisata Berkelanjutan.” Pp. 18–28 in *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*. Vol. 1.
- Al Mustaqim, Dede. 2023. “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah.” *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1(1).
- Putra, Agus Muriawan, and I. Nyoman Jamin Ariana. 2022. “Manfaat Pengembangan Desa Wisata Dari Aspek Alam, Sosial Budaya, Spiritual, Dan Ekonomi Di Kabupaten Tabanan.” *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* 5(2):209.
- Rahmaniah, Rahmaniah. 2023. “Diplomasi Publik Melalui ‘Wonderful Indonesia’ Dalam Upaya Promosi Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Amerika Serikat.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8(4):4635–45.
- Ririhena, Samel Watina, Yosephina Ohoiwutun, Beatus Tambaip, Pande Made Dharma Sanjaya, Okto Irianto, and Pulung Riyanto. 2023. “Kolaborasi Komunitas: Mengakselerasi Minat Renang Di Merauke Melalui Pengabdian Masyarakat.” *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* 1(3):197–207.
- Riyanto, Pulung, Jefri Sembiring, Beatus Tambaip, and Hariani Fitrianti. 2022. “Kampung Wasur Sebagai Pusat Outodor Education Bagi Anak Di Kabupaten Merauke.” *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 2(4):1–8.
- Rizal, A. Rizal A., and Nurwidayanti Nurwidayanti. 2023. “Langkah Awal Mempromosikan Lembah Impian Sebagai Desa Wisata Dengan Konsep Fun Camp Di Desa Bontomanai Kabupaten Jeneponto.” *TONGKONAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 2(1):22–27.
- Rizkynanda, Meilita, Argaleka Ayu Candraningsih, Titus Gustiagung Grace Widya Arta, and Maria Yovita R. Pandin. 2023. “Analisis Melemahnya Perekonomian Terhadap Financial Resilience Pada Industri Pariwisata Di Surabaya Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1(3):257–75.
- Setiaji, Yudi. 2020. “Pelatihan Kepemanduan Di Desa Wisata Donokerto.” *Jurnal Abdimas Pariwisata* 1(1):34–37.
- Sianipar, Rosianna, Juliana Juliana, Sandra Maleachi, and Nova Bernedeta Sitorus. 2023. “Pelatihan Hygiene Dan Sanitasi Bagi Pelaku Usaha Kuliner Di Desa Wisata Huta Siallagan Samosir.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2):4904–13.
- Simanjuntak, Widya Octovia Rini, Emrizal Emrizal, and Rahmat Darmawan. 2023. “Perencanaan Dan Pengembangan Produk Wisata Berbasis Karakteristik Wisatawan.” *Jurnal Darma Agung* 31(3):302–12.
- Sugeha, Rosdiana, and Achmad Nurmandi. 2021. “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelaku Kepariwisata Di Kabupaten Bantul.” *Jurnal Education and Development* 9(1):584.
- Sukariyanto, I. Gede Made, and I. Made Gede Darma Susila. 2023. “Strategi Pengembangan Ekowisata Sebagai Produk Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Karya Sari, Kabupaten Tabanan.” *Journal of Applied Sciences in Tourism Destination* 1(1):1–10.
- Suryanti, Putu Emy, and Kadek Bayu Indrayasa. 2021. “Perkembangan Ekowisata Di Bali: Upaya Pelestarian Alam Dan Budaya Serta Pemberdayaan Masyarakat Lokal.”

- Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 6(1):48–56.
- Suswanto, Bambang, Rili Windiasih, Adhi Iman Sulaiman, and Sri Weningsih. 2019. “Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan.” *Jurnal Sosial Soedirman* 2(2):40–60.
- Wijayanti, Christina Nur. 2022. *Desa Wisata Sukunan: Kelola Sampah Jadi Berkah*. Penerbit NEM.
- Yulianah, Yulianah. 2021. “Mengembangkan Sumber Daya Manusia Untuk Pariwisata Berbasis Komunitas Di Pedesaan.” *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 2(1):1–9.